

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan. Berikut akan dipaparkan mengenai sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah koleksi dan sarana dan prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan.

1. Sejarah Singkat

Sebelum menjadi Dinas Perpustakaan Kabupaten Balangan dulunya adalah Kantor Perpustakaan, Dokumentasi, dan Arsip Daerah Kabupaten Balangan berdiri sejak 1 Januari 2009 yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Balangan No. 3 Tahun 2008, tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Balangan tanggal 18 Juli 2008. Dengan terbitnya Peraturan Bupati Balangan Nomor 38 Tahun 2016 tanggal 17 Nopember 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah terbentuklah Dinas Perpustakaan Kabupaten Balangan yang berpisah dengan Kearsipan.

2. Visi dan Misi

Dinas Perpustakaan Kabupaten Balangan mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

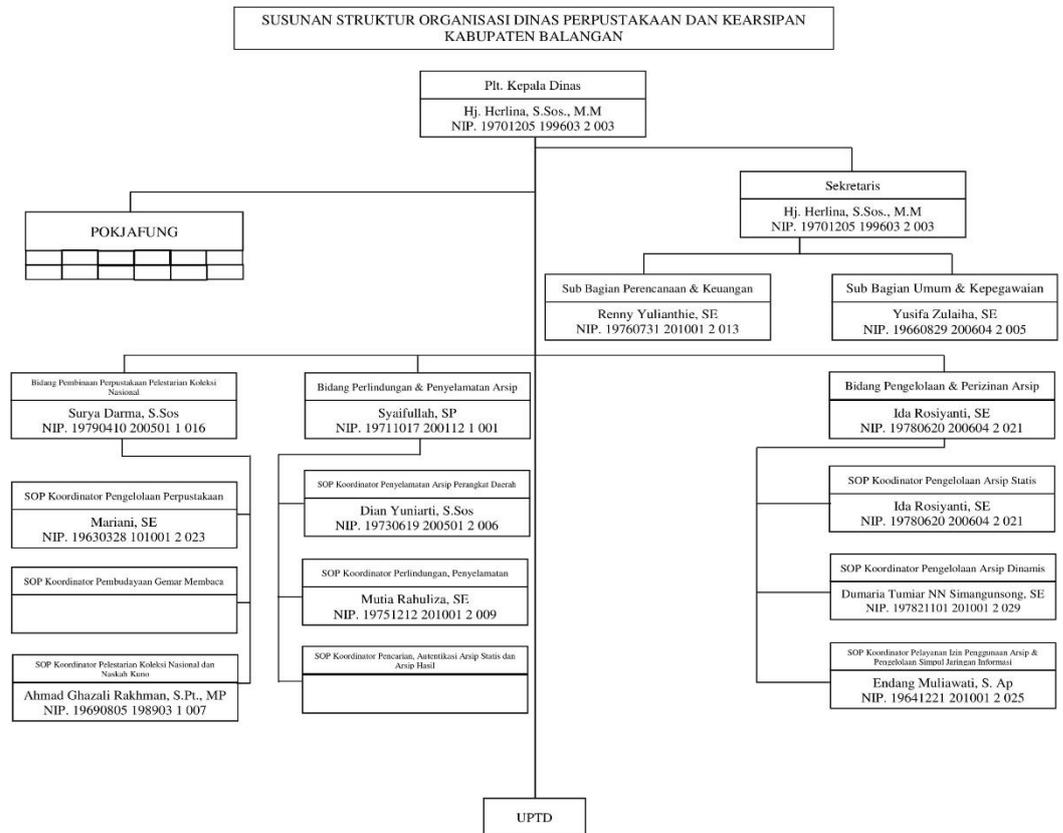
Visi: Terwujudnya Pengelolaan, pelayanan perpustakaan dan pendokumentasian yang baik, dan benar serta terciptanya tertib Administrasi

perpustakaan dilingkungan Pemerintah Kabupaten Balangan guna menunjang kelancaran pelaksanaan Pemerintahan dan Pembangunan di Kabupaten Balangan.

Misi:

- a. Meningkatkan pembinaan serta wawasan pengelola dan Pelayanan perpustakaan.
- b. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan semua unit kerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Balangan dalam penyelenggaraan pengelolaan dan peningkatan pelayanan terhadap pengguna perpustakaan.
- c. Menyiapkan sarana dan prasarana perpustakaan.
- d. Mendorong terbangunnya layanan perpustakaan yang representative sesuai dengan standar nasional perpustakaan.
- e. Mewujudkan Koleksi Nasional Yang Lengkap dan Mutakhir
- f. Mengembangkan Diversifikasi Layanan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- g. Mengembangkan perpustakaan yang menjangkau masyarakat luas.
- h. Mewujudkan tenaga perpustakaan yang kompeten dan professional.
- i. Menggalakkan sosialisasi/promosi/pemasyarakatan gemar membaca.

3. Struktur Organisasi



4. Jumlah Koleksi

Total keseluruhan koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan Kabupaten Balangan adalah berjumlah 9.586 judul, 23.121 eksemplar (April 2018) dengan komposisi sebagai berikut:

- a. Kelas 000 : 1.163 Judul, 3.423 Eksemplar
- b. Kelas 100 : 394 Judul, 1.196 Eksemplar
- c. Kelas 200 : 1534 Judul, 4.185 Eksemplar
- d. Kelas 300 : 1.430 Judul, 3.484 Eksemplar
- e. Kelas 400 : 171 Judul, 463 Eksemplar
- f. Kelas 500 : 742 Judul, 1.556 Eksemplar

- g. Kelas 600 : 1.907 Judul, 4.837 Eksemplar
- h. Kelas 700 : 473 Judul, 1.010 Eksemplar
- i. Kelas 800 : 1.139 Judul, 1.462 Eksemplar
- j. Kelas 900 : 633 Judul, 1.505 Eksemplar

Data yang terbaru yaitu pada tahun 2022 koleksi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan telah mencapai 26.000 koleksi bahan pustaka.

B. Hasil Penelitian

Data yang digali dalam penelitian ini adalah mengenai kegiatan pelestarian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan yang meliputi kegiatan preservasi, konservasi, dan restorasi. Pemaparannya sebagai berikut.

1. Kegiatan Preservasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 28 Desember 2022 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan maka dapat dipahami bahwa kegiatan preservasi yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik. Hal tersebut didasari oleh masih banyaknya buku yang terawat dengan baik dibandingkan buku yang telah rusak. Para petugas pun selalu merapikan buku dan membersihkan ruangan perpustakaan khususnya pada rak-rak buku agar buku tetap terjaga dengan bersih. Dengan menjaga kebersihan buku maka buku-buku secara tidak langsung dapat dirawat dengan baik, buku yang selalu terjaga kebersihannya maka akan mengurangi peluang buku dapat mengalami kerusakan. Petugas perpustakaan selalu mengutamakan

kebersihan perpustakaan sehingga pemustaka dapat betah untuk membaca buku di perpustakaan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar yang peneliti cantumkan di bawah ini.



Gambar 4.1 Buku Terawat dengan Baik di Rak Buku

Gambar di atas memperlihatkan bahwa masih banyak koleksi bahan pustaka atau buku di perpustakaan dalam keadaan yang masih baik dan layak untuk dibaca. Tentunya hal tersebut telah menunjukkan bahwa pelestarian atau preservasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan telaksana dengan baik.

Selain melakukan observasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan pegawai perpustakaan untuk mengumpulkan dan memperkuat data penelitian dalam penelitian ini. Pegawai perpustakaan yang dimaksud adalah pustakawan bidang pelestarian yaitu Ibu NU. Hasil wawancara tersebut peneliti paparkan dalam penjelasan yang terbagi ke dalam sub bahasan sebagai berikut.

- a. Sistem Preservasi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu NU selaku pustakawan bidang preservasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Kabupaten Balangan mengenai sistem preservasi bahan pustaka beliau mengatakan bahwa:

Sistem preservasi dilaksanakan dengan cara memelihara dan memperbaiki bahan pustaka dari faktor kerusakan agar bahan pustaka tetap awet. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pustakawan bidang preservasi namun seorang pustakawan juga berperan penting dalam memelihara bahan pustaka.¹

b. Kegiatan Preservasi yang Dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu NU selaku pustakawan bidang preservasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan mengenai kegiatan preservasi yang dilaksanakan beliau mengatakan bahwa:

Biasanya yang kami lakukan adalah membuat tata tertib untuk pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan seperti larangan membawa makanan dan minuman, larangan untuk merokok, dan lain sebagainya yang dapat mengganggu tata tertib atau berpotensi rusaknya bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Kami juga mencegah kerusakan bahan pustaka dengan meletakkan kapur barus di rak-rak buku yang diberikan sekali dalam seminggu atau dua minggu, memperbaiki bahan pustaka yang rusak, menjaga kebersihan ruangan perpustakaan, dan kehati-hatian para pustakawan saat menata kembali buku-buku ke dalam rak. Segala hal tersebut dilakukan agar bahan pustaka di perpustakaan dapat terawat dan terpelihara dengan baik.²

c. Trik Khusus dalam Preservasi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu NU selaku pustakawan bidang preservasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan mengenai trik khusus dalam peletarian bahan pustaka

¹ Ibu NU, Pustakawan Bidang Pelestarian, 26 Desember 2022.

² Ibu NU, Pustakawan Bidang Pelestarian, 26 Desember 2022.

beliau mengatakan bahwa:

Tidak ada trik khusus yang dilakukan dalam preservasi. Biasanya kami hanya melakukan preservasi secara biasa saja yang biasa kami lakukan seperti, menyeleksi buku sesuai usia, menyeleksi buku yang layak pakai dan tidak layak pakai, memperbaiki bahan pustaka yang rusak, dan membersihkan ruangan.³

d. Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu NU selaku pustakawan bidang preservasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan mengenai kegiatan yang dilakukan dalam preservasi bahan pustaka beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan yang kami lakukan berupa kegiatan alih media yaitu buku discan dan disalin ke dalam bentuk CD, perbaikan dan perapian buku yang ada di rak, memberikan kapur barus di rak untuk mencegah serangga merusak bahan pustaka, memilah dan memilih buku yang rusak untuk segera diperbaiki, dan secara rutin menjaga kebersihan buku.⁴

2. Kegiatan Konservasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 28 Desember 2022 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan maka dapat dipahami bahwa kegiatan konservasi yang dilaksanakan juga telah berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya buku yang telah diberi sampul plastik untuk menghindari kerusakan pada buku. Selain itu, pustakawan maupun pustakawan bidang preservasi juga rutin untuk memberikan kapur barus di rak buku sebagai tindakan untuk mencegah

³ Ibu NU, Pustakawan Bidang Pelestarian, 26 Desember 2022.

⁴ Ibu NU, Pustakawan Bidang Pelestarian, 26 Desember 2022.

serangga mendekat yang dapat merusak koleksi bahan pustaka. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar yang peneliti cantumkan di bawah ini.



Gambar 4.2 Buku-Buku Bersampul Plastik

Gambar di atas memperlihatkan bahwa buku-buku yang tersusun di rak buku terawat dengan baik karena diberikan sampul plastik untuk menghindari kerusakan. Dapat dipahami juga bahwa rak buku dijaga kebersihannya dan terhindar dari gangguan serangga yang dapat merusak koleksi bahan pustaka. Tentunya hal tersebut telah menunjukkan bahwa konservasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan terlaksana dengan baik.

Selain melakukan kegiatan observasi, tentunya peneliti juga melakukan wawancara kepada pustakawan bidang preservasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan yaitu Ibu NU. Hasil wawancara mengenai konservasi peneliti uraikan dalam sub bahasan berikut.

- a. Kegiatan Konservasi yang Dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu NU selaku pustakawan bidang preservasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan mengenai kegiatan konservasi yang dilaksanakan

oleh pustakawan bidang preservasi beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan yang kami lakukan dengan cara perbaikan ulang terhadap kerusakan bahan pustaka. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan di perpustakaan ini, kegiatan ini juga dilakukan di enam kecamatan yang memiliki perpustakaan percontohan yang ada di Kecamatan Paringin, Batumandi, Juai, Awayan dan Tebing Tinggi. Sehingga kegiatan konservasi juga dilakukan di perpustakaan yang ada di pedesaan.⁵

b. Pencapaian atau Hasil dari Konservasi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu NU selaku pustakawan bidang preservasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan mengenai pencapaian konservasi bahan pustaka beliau mengatakan bahwa:

Hasilnya setiap tahun restorasi bahan pustaka yang kami lakukan mengalami penurunan yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran pemustaka dalam merawat atau memelihara bahan pustaka yang dapat dilihat dari pemustaka yang sering melipat buku, hilangnya buku serta adanya buku yang mengalami rusak berat. Di sisi lain kami juga mengupayakan untuk terus meningkatkan pengawasan terhadap pemakaian atau penggunaan bahan pustaka.⁶

3. Kegiatan Restorasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 28 Desember 2022 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan maka dapat dipahami bahwa kegiatan restorasi yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik. Restorasi dilaksanakan dengan tanggap, dapat dilihat dari cekatannya pustakawan bidang preservasi dalam memperbaiki rusaknya bahan pustaka dengan menjilidnya kembali agar dapat digunakan atau dibaca kembali

⁵ Ibu NU, Pustakawan Bidang Pelestarian, 26 Desember 2022.

⁶ Ibu NU, Pustakawan Bidang Pelestarian, 26 Desember 2022.

oleh pemustaka. Restorasi yang dilaksanakan juga menggunakan alat pendukung untuk memperlancar kegiatan tersebut, peralatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3 Peralatan Restorasi

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa ada beberapa alat pendukung dalam kegiatan restorasi seperti staples, lem, perekat, *cutter* dan sebagainya. Peralatan tersebut pustakawan bidang preservasi gunakan untuk melakukan kegiatan restorasi terhadap buku yang rusak agar dapat digunakan atau dibaca kembali oleh pemustaka. Tentunya penggunaan peralatan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan restorasi berdasarkan tingkat kerusakan yang dialami oleh buku. Biasanya peralatan tersebut digunakan oleh pustakawan bidang preservasi yang telah ahli dalam bidang restorasi. Kegiatan restorasi secara sederhana dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4 Kegiatan Restorasi

Gambar di atas merupakan salah satu kegiatan restorasi yang biasa dilaksanakan oleh pustakawan bidang preservasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan. Kegiatan tersebut adalah penyampulan buku yang telah mengalami kerusakan, hal ini dilakukan untuk menghindari kerusakan yang lebih parah dan buku tersebut dapat digunakan kembali sebagaimana mestinya. Buku rusak yang harus direstorasi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.5 Buku Rusak Parah

Gambar di atas memperlihatkan bahwa buku mengalami kerusakan yang parah. Ada beberapa lembar halaman di bagian awal yang berlubang disebabkan oleh faktor serangga. Tentunya buku rusak tersebut mengalami kerusakan yang parah dan harus direstorasi agar buku dapat digunakan kembali dan mencegah kerusakan yang makin parah. Buku rusak di atas masih layak digunakan karena di bagian isi dari buku tersebut sebagian besar masih dapat dibaca.

Tentunya untuk mengumpulkan lebih banyak data dan memperkuat data dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan petugas

perpustakaan. Hasil wawancara diuraikan peneliti ke dalam beberapa sub bahasan sesuai dengan hal yang digali oleh peneliti melalui kegiatan wawancara. Petugas yang dimaksud peneliti adalah pustakawan bidang preservasi yaitu Ibu K. Hasil wawancara tersebut dapat dipahami dalam uraian berikut.

a. Kegiatan Restorasi yang Dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu K selaku pustakawan bidang preservasi yang bertanggung jawab atas restorasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan mengenai kegiatan restorasi yang biasa dilaksanakan oleh pustakawan bidang preservasi beliau mengatakan bahwa:

Biasanya kami memperbaiki bahan pustaka yang rusak agar dapat digunakan kembali. Alat-alat yang digunakan meliputi mesin pemotong, lem, staples besar, gunting, kuas besar, palu, pisau atau cutter dan plastik sampul.⁷

4. Kendala Pelestarian yang Dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan maka dapat dipahami bahwa kendala pelestarian yang dihadapi adalah para pemustaka yang kurang sadar akan pentingnya merawat bahan pustaka atau buku. Hal tersebut bisa dilihat dari sembarangannya pemustaka terhadap buku yang dibaca, kadang ada terlihat buku yang banyak lipatannya sehingga buku menjadi tidak rapi lagi,

⁷ Ibu K, Pustakawan Bidang Pelestarian, 26 Desember 2022.

ada juga pemustaka yang sembarangan meletakkan ke rak yang bukan tempat buku tersebut berada sehingga membuat pustakawan harus mengembalikan buku tersebut ke rak yang seharusnya. Hal ini tentunya membuat pustakawan harus lebih jeli melihat buku-buku yang masih bergeletakan di meja baca.

Pada pembahasan mengenai kendala ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada petugas perpustakaan. Sama seperti pembahasan sebelumnya, pada bagian ini peneliti juga menguraikan hasil wawancara ke dalam beberapa sub bahasan. Adapun hasil wawancara tersebut dapat dipahami sebagai berikut.

a. Kerjasama dalam Kegiatan Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu K selaku pustakawan bidang pelestarian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan mengenai kerjasama yang dilakukan dalam kegiatan pelestarian bahan pustaka, beliau mengatakan bahwa:

Kerjasama dalam pelestarian bahan pustaka tentunya selalu diharapkan dapat selalu terjalin satu sama lain. Khususnya kerjasama yang terjalin dengan perpustakaan yang ada di pedesaan di 6 kecamatan. Kerjasama ini bisa berwujud saling berbagi wawasan dan keahlian dalam bidang pelestarian agar pelestarian bahan pustaka dapat selalu ditingkatkan.⁸

b. Kendala Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu K selaku pustakawan bidang pelestarian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

⁸ Ibu K, Pustakawan Bidang Pelestarian, 26 Desember 2022.

Kabupaten Balangan mengenai kendala yang dialami dalam pelestarian bahan pustaka, beliau mengatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi adalah kurangnya pustakawan yang bertugas di perpustakaan, kurangnya tenaga pelestarian, kurangnya fasilitas yang tersedia untuk pelestarian, kurangnya dana untuk penataan ruang pelestarian yang saat ini penataannya tidak sesuai dengan kebutuhan pelestarian.⁹

- c. Menjaga Nama Baik Rekan Kerja di dalam Dinas maupun di Luar Dinas

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu K selaku pustakawan bidang preservasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan mengenai menjaga nama baik rekan kerja, beliau mengatakan bahwa:

Kami saling menjaga nama baik, karena kami bekerja sebagai tim untuk itu kami harus saling menghormati, menerima kekurangan dan kelebihan. Dengan hal tersebut kami dapat meningkatkan kinerja kami dalam mencapai kemajuan bersama yang diharapkan.¹⁰

C. Pembahasan

1. Analisis Kegiatan Preservasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Kegiatan preservasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan dilaksanakan oleh pustakawan bidang preservasi dan pustakawan dengan baik. Pengetahuan dan wawasan mengenai preservasi juga dimiliki dengan baik oleh pustakawan bidang preservasi dan pustakawan sehingga kegiatan preservasi dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan.

⁹ Ibu K, Pustakawan Bidang Pelestarian, 26 Desember 2022.

¹⁰ Ibu K, Pustakawan Bidang Pelestarian, 26 Desember 2022.

Hal ini ditunjukkan dengan terawat dan terpeliharanya buku-buku yang ada di perpustakaan, walaupun ada buku yang mengalami kerusakan, buku tersebut langsung ditindaklanjuti dengan melakukan perbaikan terhadap buku yang rusak tersebut. Namun, jumlah buku yang terawat lebih banyak daripada buku yang mengalami kerusakan.

Kegiatan preservasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan meliputi pembuatan tata tertib demi mencegah terjadinya kerusakan bahan pustaka. Tata tertib tersebut meliputi larangan membawa makanan dan minuman, larangan merokok dan lain sebagainya. Kegiatan preservasi juga dilakukan dengan alih media bahan pustaka dengan menscan buku kemudian dijadikan dalam bentuk file, membersihkan ruangan perpustakaan agar terjaga kebersihannya, buku pun selalu rutin untuk dibersihkan, meletakkan kapur barus di rak-rak buku setiap satu kali dalam seminggu atau dua minggu dan pustakawan pun hati-hati dalam menata dan menyusun kembali buku-buku ke dalam rak agar tidak terjadi kerusakan pada buku.

Teori dalam penelitian ini mengenai pelestarian yang ditinjau dari pendapat Basuki yang mengatakan bahwa pelestarian mencakup semua aspek usaha melestariakan bahan pustaka dan arsip, termasuk didalamnya kebijakan pengelolaan, keuangan, sumber daya manusia, metode dan teknik penyimpanannya.¹¹ Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh pustakawan bidang pelestarian dan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan yang kebijakannya dapat dilihat dari

¹¹ Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, 271.

membuat tata tertib agar buku-buku dapat terjaga dengan baik, membersihkan ruangan perpustakaan dan buku-buku, serta melakukan teknik penyimpanan yang buku secara aman yaitu dialih media ke dalam bentuk CD.

Preservasi yang dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan telah berperan penting dalam mempertahankan koleksi bahan pustakanya. Kegiatan ini menjadi penting bagi keberlangsungan bahan pustaka yang menjadi koleksi perpustakaan. Tanpa adanya kegiatan preservasi maka bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan tidak akan terawat dan terjaga dengan baik.

2. Analisis Kegiatan Konservasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Kegiatan konservasi yang dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan oleh pustakawan bidang preservasi dan pustakawan telah terlaksana dengan baik. Pustakawan bidang preservasi telah melaksanakan kegiatan konservasi dengan memperbaiki ulang terhadap kerusakan bahan pustaka yang telah diperbaiki. Tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat sebagian bahan pustaka yang rusak di perpustakaan maka untuk mengatasi hal ini diperlukanlah kegiatan konservasi terhadap bahan pustaka yang rusak.

Kegiatan konservasi ini tidak hanya dilaksanakan di perpustakaan daerah, namun juga dilaksanakan di perpustakaan pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan konservasi yang dilaksanakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan dilaksanakan secara menyeluruh di wilayah Kabupaten Balangan. Kegiatan konservasi ini terbukti

dapat menjaga bahan pustaka dapat terawat dan terpelihara dengan baik.

Teori dalam penelitian menyebutkan bahwa konservasi (*conservation*) bermakna pengawetan atau perlindungan. Lebih lanjut Walker menyatakan bahwa konservasi adalah perbaikan bahan atau materi dengan berbagai macam teknik dan prosedur. Konservasi turut menjadi bagian dari preservasi karena konservasi merupakan respon yang dilakukan perpustakaan untuk pengawetan konten informasi dengan metode tertentu untuk menyesuaikan dengan kasus “kerusakan” koleksinya.¹² Hal ini telah sesuai dengan yang dilakukan pustakawan bidang preservasi dan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan yang telah melaksanakan konservasi dalam bentuk memperbaiki bahan pustaka yang telah mengalami kerusakan, dan diperbaiki lagi ketika bahan pustaka tersebut mengalami kerusakan kembali.

Konservasi yang dilaksanakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan selalu diupayakan untuk ditingkatkan karena kerusakan maupun kehilangan bahan pustaka bukanlah hal yang dapat dihindari begitu saja. Konservasi mengambil peran yang amat penting pada bagian ini, dengan adanya kegiatan konservasi segala bahan pustaka yang mengalami kerusakan dapat ditanggulangi dengan baik oleh pustakawan bidang preservasi dan pustakawan yang berkerjasama satu sama lain.

Konservasi merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari perpustakaan. Perpustakaan wajib melaksanakan kegiatan konservasi ini demi menjaga keberlangsungan bahan pustaka dan perpustakaan itu sendiri, karena

¹² Thoriq Tri Prabowo, “Strategi Preservasi dan Konservasi Koleksi Terlarang di BPAD Yogyakarta,” *Jurnal VISI PUSTAKA* 17, no. 1 (2015): 57.

pada hakikatnya perpustakaan bukan hanya tempat penampungan bagi buku-buku, namun perpustakaan haruslah juga dapat menjaga keberadaan dan keadaan buku dengan baik. Dengan demikian, perpustakaan merupakan tempat yang aman dalam menyimpan berbagai koleksi buku karena selalu dirawat dengan baik.

3. Analisis Kegiatan Restorasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Kegiatan restorasi yang dilaksanakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan juga terlaksana dengan baik. Pustakawan bidang preservasi dan pustakawan selalu memperhatikan buku-buku yang rusak agar dengan segera diperbaiki tidak dibiarkan begitu saja. Hal ini berdampak baik bagi keberadaan bahan pustaka karena bahan pustaka yang rusak selalu diperbaiki selama masih layak pakai.

Kegiatan restorasi yang dilaksanakan tentunya menggunakan alat-alat pendukung seperti mesin pemotong, gunting, lem, sampul plastik, pisau dan cutter. Alat-alat tersebut digunakan untuk melakukan perbaikan terhadap bahan pustaka yang mengalami kerusakan baik yang parah maupun yang belum parah, buku yang tingkat kesurakannya parah maka akan dilakukan restorasi seperti memperbaiki sampul buku, memperkuat rekatan di setiap lembaran buku dan menyisihkan bagian buku yang tidak bisa dibaca lagi, sedangkan buku yang belum parah biasanya dilakukan penyampulan buku dengan sampul plastik. Ketika restorasi berjalan dengan baik maka koleksi bahan pustaka pun akan selalu terpelihara dengan baik.

Tindakan pustakawan terhadap buku yang hilang, maka akan dilakukan

pencarian terhadap buku tersebut ketika buku yang hilang tidak dapat ditemukan maka pustakawan akan mencari pengganti buku tersebut dengan tema yang sama atau mirip dengan buku yang hilang. Hal ini adalah tindakan restorasi untuk mempertahankan koleksi bahan pustaka di perpustakaan sehingga perpustakaan tidak kekurangan bahan pustaka.

Jika merujuk pada teori yang dicantumkan dalam penelitian ini mengenai definisi restorasi dari *International Federation Library Association* (IFLA) yang menyebutkan bahwa perbaikan (*restoration*), menunjuk pada pertimbangan dan cara yang digunakan untuk memperbaiki bahan pustaka dan arsip yang rusak.¹³ Pengertian yang lain menyebutkan restorasi adalah kegiatan memperbaiki bahan pustaka yang rusak hingga kembali kepada bentuk aslinya (semula) dengan menggunakan berbagai macam bahan dan peralatan serta teknik yang sesuai. Hal ini dapat dilihat dari usaha pustakawan bidang preservasi dan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan yang memperbaiki bahan pustaka yang rusak dengan menggunakan peralatan yang tersedia di perpustakaan, bahan pustaka diperbaiki agar dapat kembali ke bentuk semula. Pustakawan bidang preservasi dan pustakawan telah melakukan hal tersebut secara maksimal sehingga koleksi bahan pustaka dapat dijaga dengan baik.

Perpustakaan sebagai fasilitas umum maka orang-orang dapat dengan bebas mengaksesnya setelah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh perpustakaan. Hal ini membuat banyak berbagai tingkah laku orang dalam

¹³ Blasius Sudarsono, *Antologi Kepustakawanan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 314.

menggunakan buku, ada yang perhatian terhadap buku dan ada yang kurang sadar terhadap pentingnya menjaga buku, hal ini lah yang menjadi masalah bagi perpustakaan karena orang yang tidak mempedulikan terhadap buku yang dibacanya akan seenaknya saja terhadap buku tersebut.

Pemustaka yang tidak terlalu mempedulikan terhadap kerapian buku maka akan mudahnya untuk melipat bagian mana saja dari buku yang dibacanya. Tentunya hal tersebut akan berpeluang untuk merusak bahan pustaka yaitu buku, maka kegiatan restorasi mengambil peran penting terhadap hal tersebut. Dengan adanya kegiatan restorasi maka buku-buku yang hampir bahkan sudah rusak akan dengan cepat diperbaiki melalui kegiatan restorasi sehingga bahan pustaka pun dapat dijaga dan dijamin keberlangsungannya.

4. Analisis Kendala Pelestarian yang Dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Kendala yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan yang pertama adalah dari faktor pemustakanya yang kurang sadar untuk menjaga dengan baik koleksi bahan pustaka, kedua adalah mengenai permasalahan kurangnya sumber daya manusia yaitu pemustaka yang belum memenuhi kebutuhan yang diharapkan, ketiga adalah kurangnya fasilitas untuk melaksanakan pelestarian, keempat adalah kurangnya dana dalam memfasilitasi ruangan pelestarian yang saat ini tatanannya kurang sesuai dengan kebutuhan pelestarian.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa kendala pelestarian yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan sesuai dengan teori yang dicantumkan dalam penelitian ini yaitu

Menurut Yulia dalam Rahmah dan Makmur menyebutkan bahwa perawatan dan pelestarian di Indonesia mengalami banyak kendala dikarenakan kurangnya tenaga kerja pelestarian di Indonesia, banyak pimpinan serta pemegang kebijakan belum memahami pentingnya pelestarian bahan pustaka, praktik pelestarian yang dilakukan di Indonesia masih banyak yang salah, berbagai bahan pustaka yang tersimpan di perpustakaan Indonesia tercetak dalam kertas yang beraneka ragam mutunya, berbagai ruangan perpustakaan tidak dirancang bangunan yang sesuai dengan keperluan pelestarian dan pengawetan bahan pustaka, pada tingkat nasional belum terdapat kebijakan pelestarian nasional dan belum banyak pustakawan menguasai proses digitalisasi dokumen.¹⁴

Maka dapat dipahami bahwa kendala pelestarian yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan jika ditinjau dari teori di atas berkesesuaian dengan kendala yang pertama yaitu kurangnya tenaga kerja pelestarian di Indonesia, kendala ini dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan yang dapat dilihat dari kurangnya pustakawan yang ada saat ini. Kendala berikutnya yang sesuai dengan teori yaitu berbagai ruangan perpustakaan tidak dirancang bangunan yang sesuai dengan keperluan pelestarian dan pengawetan bahan pustaka, kendala ini dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan yang masih belum memiliki tatanan ruangan pelestarian yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pelestarian.

¹⁴ Rahmah dan Makmur, 119–23.

Hal-hal di atas tentunya akan menghambat proses pelestarian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan. Maka dari itu pihak terkait harus mengambil tindakan yang tepat dalam menangani kendala-kendala tersebut agar perpustakaan dapat terjaga keberdaannya dapat selalu melayani masyarakat khususnya para generasi muda yang ingin mencari ilmu di perpustakaan.

Pelestarian yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan yang meliputi kegiatan preservasi, konservasi dan restorasi merupakan suatu kegiatan yang tidak dilakukan oleh satu orang saja. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan adanya kerjasama dari beberapa pustakawan bidang pelestarian dan pustakawan yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan. Kerjasama tersebut telah berjalan dengan baik walaupun di tengah keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas yang belum memadai.